

Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan

Elita Lumban Tobing¹, Dewi Anggraini²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Negeri Padang
e-mail: elitatobing936@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman, keterampilan menulis teks eksplanasi dan menganalisis korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Batang Gasan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Batang Gasan yang berjumlah 36 orang menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian ini adalah tes yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Hasil penelitian ini ada tiga sebagai berikut. Pertama, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMAN 1 Batang Gasan berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan rata-rata hitung 68.16. Kedua, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Batang Gasan berada pada kualifikasi baik dengan rata-rata hitung 84.98. Ketiga, terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 1 Batang Gasan dengan nilai r hitung 0,430 > r tabel 0,344 H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t hitung (2,77) lebih besar daripada t tabel (1,68). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman berkorelasi positif dengan keterampilan menulis teks eksplanasi.

Kata kunci: *Korelasi, Membaca, Pemahaman, Menulis, Eksplanasi*

Abstract

The purpose of this study was to describe reading comprehension skills, writing explanatory text skills and to analyze the correlation between reading comprehension skills and explanatory text writing skills of class XI students of SMAN 1 Batang Gasan. This type of research is quantitative research with correlational methods. The sample of this research was 36 students of class XI SMAN 1 Batang Gasan using total sampling technique. The research instrument is a test, namely objective tests and performance tests. The results of this study are three as follows. First, the reading comprehension skills of class XI students of SMAN 1 Batang Gasan are at more than

adequate qualifications with an average count of 68.16. Second, the skills of writing explanatory texts for class XI students of SMAN 1 Batang Gasan are in good qualification with an average count of 84.98. Third, there is a significant correlation between reading comprehension skills and explanatory text writing skills for class XI students of SMAN 1 Batang Gasan with an r count of $0.430 > r$ table of 0.344 H_0 is rejected and H_1 is accepted because t count (2.77) is greater than t table ($1, 68$). Thus, it can be concluded that reading comprehension skills are positively correlated with explanatory text writing skills.

Keywords : *Correlation, Reading, Comprehension, Writing, Explanation*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis teks yang mencakup enam aspek keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, memirsa, berbicara, menulis, dan menyaji). Diantara keenam keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai komponen yang sangat penting. Sejalan dengan pendapat tersebut Azriani (2017) juga mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting dalam dunia pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat. Kegiatan menulis menuntut siswa lebih kreatif, inovatif, dan ekspresif dalam mengungkapkan ide atau gagasan. Namun keterampilan menulis masih menjadi hal sulit dikalangan pelajar.

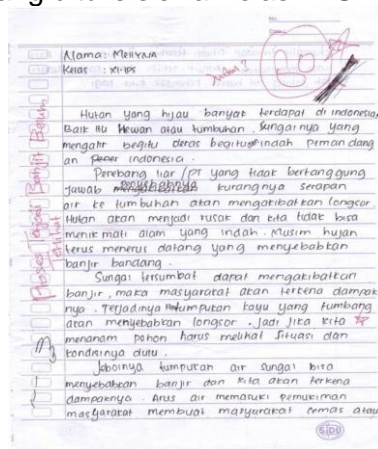
Banyak faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Siswa masih sulit menemukan ide apalagi mengembangkan idenya menjadi tulisan. Hal ini menjadi kendala utama mengingat syarat untuk dapat menulis dengan kualitas yang baik membutuhkan ide yang memadai (Ningrum et al, 2020). Selain itu, faktor keterampilan menulis terdiri dari faktor pendukung menulis, antara lain faktor internal meliputi minat, motivasi, kompetensi dan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial. Faktor penghambat dari menulis yang terdiri dari faktor internal yaitu faktor penghambat yang ada dalam diri sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor penghambat yang berada di luar kepribadian individu (Maryam dan Misnawaty, 2017).

Salah satu keterampilan menulis yang dituntut pada siswa di kelas XI SMA semester ganjil adalah menulis teks eksplanasi. Sebagaimana yang tercantum dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.10, siswa dituntut menyajikan data, informasi dalam bentuk teks eksplanasi yakni proses terjadinya suatu fenomena secara lisan maupun tulisan dengan mengikut sertakan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Sesuai dengan KD 4.10 tersebut, siswa dituntut untuk mempunyai kemampuan menulis teks eksplanasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Putri (2019), Salah satu aspek keterampilan memproduksi yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide, gagasan, dan pemikirannya ke dalam bahasa tulis. Akan tetapi, penerapannya dalam pembelajaran tidak mudah karena keterampilan menulis bersifat produktif, yaitu keterampilan yang menghasilkan sebuah tulisan. Sudaryat (2010:85), menyampaikan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam

menulis meskipun pembelajaran menulis telah diberikan semenjak mereka berada pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Produk berupa tulisan yang dihasilkan dari keterampilan menulis dibentuk dari proses integrasi dari apa yang didengar, dibicarakan, dan dibaca sehingga dapat dituangkan menjadi sebuah tulisan. Oleh karena itu, dibutuhkan banyak latihan agar seseorang mampu menghasilkan sebuah tulisan.

Terkait dengan KD tersebut, keterampilan menulis teks eksplanasi seringkali dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang sulit bagi siswa. Trismanto (2017) menyampaikan bahwa menulis atau mengarang membawa kita membayangkan pada sesuatu yang tidak menarik, menjemukan, bahkan memfrustasikan. Hal ini terjadi karena kekeliruan pemahaman esensi konsep menulis, atau mungkin pengalamannya di sekolah dalam belajar menulis yang tidak menyenangkan. Menurut Graves (dalam Trismanto 2017), seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa ia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat. Siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang berat karena membutuhkan waktu, tenaga, dan konsentrasi penuh. Anggapan tersebut membuat siswa menjadi malas untuk menulis sehingga banyak siswa yang belum mampu menulis teks eksplanasi. Selain itu, menurut keterangan guru bersangkutan, nilai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa masih ada yang belum mencapai KKM. KKM yang ditetapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA N 1 Batang Gasan adalah 78. Berikut salah satu teks eksplanasi yang ditulis siswa Kelas XI SMA N 1 Batang Gasan.



Gambar 1. Hasil Tulisan Teks Eksplanasi Siswa

Berdasarkan tulisan tersebut terdapat kesalahan-kesalahan sebagai berikut. *Pertama*, siswa tidak menulis judul tulisan tersebut. *Kedua*, siswa sudah menuliskan struktur teks tetapi belum lengkap, struktur yang belum terdapat pada paragraf ulasan, dimana siswa tidak menuliskan ulasan. *Ketiga*, paragraf belum koheren, seperti paragraf pertama (identifikasi fenomena) belum koheren dengan paragraf kedua, dapat

dilihat pada pernyataan kalimat terakhir pada paragraf pertama membahas keindahan alam Indonesia sementara kalimat pertama paragraf kedua membahas penebangan liar. *Keempat*, siswa masih kesulitan dalam memilih diksi, salah satu contoh kesalahan terdapat pada paragraf kedua “menyebabkan kurangnya serapan air ke tumbuhan” seharusnya kata depan /ke/ diganti menjadi kata depan /pada/ dan potongan kalimat tersebut diperbaiki menjadi “menyebabkan kurangnya penyerapan air pada akar tumbuhan”. *Kelima*, terdapat kesalahan ejaan, seperti tanda koma (,), tanda titik (.), dan huruf kapital, kesalahan terdapat pada penulisan huruf H, J dan A pada kata hewan, jawab dan arus yang seharusnya ditulis dengan huruf kecil. Selain itu, siswa masih kesulitan dalam menuangkan atau mengembangkan ide dengan baik. Siswa hanya menuliskan garis-garis besar fenomena tanpa menggunakan kalimat penjelas yang detail. Berdasarkan kenyataan tersebut, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks eksplanasi disebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur teks eksplanasi, unsur kebahasaan teks eksplanasi, dan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Batang Gasan, Dahlina Afrita, S.Pd. yang mengajar di kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan, ditemukan beberapa kendala siswa yang berkaitan dengan keterampilan memahami teks eksplanasi. *Pertama*, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan memiliki minat yang rendah dalam menulis teks eksplanasi. Hal tersebut disebabkan siswa kurang memahami teks eksplanasi sehingga siswa kesulitan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. *Kedua*, siswa kesulitan mengembangkan ide saat menulis teks eksplanasi. *Ketiga*, siswa masih kurang memahami struktur teks eksplanasi. *Keempat*, siswa kurang memperhatikan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Melalui contoh hasil tulisan teks eksplanasi siswa tersebut, dapat diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi.

Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik, seseorang harus banyak membaca, salah satunya adalah membaca pemahaman. Tingginya kualitas membaca siswa dipengaruhi oleh tingkat pemahaman (Sari et al, 2018). Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara keseluruhan. Tidak hanya menangkap makna dan isi ide, tetapi juga fakta, ide pokok, klasifikasi, dan membuat kesimpulan (Putri dan Afnita, 2020). Keterampilan membaca pemahaman pada dasarnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap berbagai teks yang dilakukan melalui kegiatan membaca, khususnya dalam kegiatan membaca pemahaman (Zikra et al, 2018).

Faktor utama yang menyebabkan masalah dalam keterampilan membaca pemahaman adalah proses pembelajaran membaca yang tidak efektif (Radesi dalam Sari et al, 2018). Siswa masih kesulitan memahami dan mengingat secara detail informasi apa yang dibacanya dan perhatian siswa saat belajar membaca masih kurang (Putri et al, 2019). Siswa tidak mengetahui struktur suatu teks, sehingga tulisan yang dihasilkan siswa tidak sesuai dengan struktur teks yang seharusnya (Afriyanti dan Tressyalina, 2019). Dalam pemahaman, siswa kurang mampu memaknai bacaan yang

dibacanya karena kemampuan membaca mereka masih kurang. Siswa merasa bingung dalam memahami isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks (Oktiana dan Afnita, 2019).

Cooper (dalam Maharani, 2015) mendefinisikan pemahaman sebagai proses strategis di mana pembaca membangun atau menetapkan makna bacaan dengan menggunakan petunjuk dalam teks dan pengetahuan mereka sendiri. Pemahaman bergantung pada banyak faktor. Di antaranya adalah pengalaman pembaca, kemampuan memaknai, kemampuan berpikir dan strategi pengenalan kata, serta tujuan membaca, dan berbagai strategi pemahaman yang akan membantu siswa memahami bacaan. Faktor-faktor dalam proses pemahaman tersebut menyebabkan kegiatan membaca sebagai kegiatan yang rumit. Maharani (2015) menjelaskan dalam penelitiannya kegiatan membaca diyakini sebagai keterampilan yang paling rumit dalam belajar bahasa. Kegiatan membaca membutuhkan koordinasi otot tingkat tinggi, upaya yang berkelanjutan, dan konsentrasi karena membaca bukan sekadar tugas visual. Para pembaca tidak hanya menggunakan dan mengidentifikasi simbol-simbol di depan mereka tetapi mereka juga harus menafsirkan apa yang dibaca sesuai dengan pengetahuan mereka, mengasosiasikannya dengan pengalaman masa lalu, dan berpikir ke depan dalam hal ide, penilaian, aplikasi, dan kesimpulan. Meskipun tidak sederhana, kegiatan membaca sangat penting untuk menjadi pembaca yang baik. Sejalan dengan Maharani (2015), Fano (2019) juga membuktikan bahwa diperlukan pemahaman yang cukup untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Pemahaman tersebut diperoleh melalui kegiatan membaca karena membaca dapat memberi informasi dan menambah pemahaman siswa.

Keterampilan membaca pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi biasanya akan berdampak terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi karena semakin tinggi pemahaman seseorang, semakin tinggi pula daya pemahaman yang dimiliki oleh orang tersebut. Apabila daya pemahaman yang dimiliki seseorang sudah tinggi, sudah bisa dikatakan bahwa orang tersebut terampil dalam menulis.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Rancangan penelitian ini menggunakan metode korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 36 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 36 orang menggunakan teknik total sampling. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (X) keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan dan variabel terikat (Y) keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan. Instrumen penelitian ini adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Penganalisisan data dalam penelitian ini ada sembilan tahap. *Pertama*, melakukan penyekoran (scoring) terhadap tes objektif keterampilan membaca pemahaman. *Kedua*, penentuan skor keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dengan aspek yang dinilai. *Ketiga*, mengubah skor menjadi nilai. *Keempat*, menentukan nilai rata-rata hitung hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang

Gasan. *Kelima*, mengklasifikasikan hasil perhitungan ke dalam tabel dengan menggunakan skala 10. *Keenam*, menyajikan data dalam bentuk diagram batang per indikator yang dinilai. *Ketujuh*, mengkorelasikan kedua variabel. *Kedelapan*, pengujian keberartian hipotesis. *Kesembilan*, menganalisis dan menyimpulkan hasil pembahasan. *Kesepuluh*, menyimpulkan hasil penelitian dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub bagian ini akan diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan. *Ketiga*, korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan

Hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan diklasifikasikan menjadi enam kategori yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, hampir cukup, dan kurang. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan adalah 68.16 dengan tingkat penguasaan 66%-75% berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Perhitungan tingkat keterampilan membaca pemahaman dijelaskan sebagai berikut.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator memahami isi teks eksplanasi dengan nilai rata-rata 72.78 dengan tingkat penguasaan 66%-75% berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa sudah mulai mampu memahami struktur teks eksplanasi. Menurut Agustina (2008:15), dalam membaca pemahaman, seorang pembaca harus bersungguh-sungguh dalam menelaah isi bacaan serta berkonsentrasi terhadap apa yang dibacanya. Jadi, siswa tersebut dapat dikatakan bisa bersungguh-sungguh dalam menelaah isi bacaan serta berkonsentrasi sehingga mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Indikator yang kurang dikuasai adalah indikator memahami struktur teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan dengan nilai rata-rata 59.38 dengan tingkat penguasaan 56%-65% berada pada kualifikasi cukup. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami struktur teks eksplanasi. Turner (Somadayo, 2011: 10) mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila mendapatkan sebagai berikut (1) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya, (2) mengetahui makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, (3) memahami seluruh makna secara kontekstual, dan (4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum memahami kaidah kebahasaan teks eksplanasi karena kurang memahami makna dari kebahasaan yang dibacanya.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Bertolak dari hasil rata-rata tersebut, secara garis besar siswa sudah cukup memahami isi, struktur, dan kaidah kebahasaan pada teks eksplanasi dalam kegiatan membaca pemahaman. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa yaitu ada 9 orang yang melebihi batas KKM. Dengan demikian, siswa tetap harus menambah keterampilan membaca pemahaman yang dimilikinya.

2. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu sempurna, baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan adalah 84.98 dengan tingkat penguasaan 76%-85% berada pada kualifikasi baik. Perhitungan tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, indikator pengembangan struktur teks eksplanasi memiliki nilai rata-rata sebesar 90.28 yang berada pada kualifikasi baik sekali. Kedua, indikator pengembangan isi teks eksplanasi memiliki nilai rata-rata sebesar 82.29 yang berada pada kualifikasi baik. Ketiga, indikator pengembangan kaidah kebahasaan teks eksplanasi memiliki nilai rata-rata 83.68 yang berada pada kualifikasi baik. Keempat, indikator penggunaan EYD memiliki nilai rata-rata sebesar 83.68 yang berada pada kualifikasi baik.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator pengembangan struktur teks eksplanasi dengan nilai rata-rata 90.28 dengan tingkat penguasaan 86%-95% berada pada kualifikasi baik sekali pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks eksplanasi dengan struktur yang sesuai dan lengkap. Mahsun (2014:33) membagi struktur teks eksplanasi menjadi tiga, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Rasyid, Gani, dan Tressyalina (2018) mengatakan bahwa kemampuan menulis bukan perihal yang mudah, terutama jika tulisan tersebut harus mengungkapkan fakta mengenai hal dari hasil pengamatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu mengungkapkan fakta dari hasil pengamatan dan menyusunnya berdasarkan tiga struktur teks eksplanasi.

Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator pengembangan isi teks eksplanasi dengan nilai rata-rata sebesar 82.29 pada tingkat penguasaan 66%-75% berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa siswa masih belum mampu mengembangkan isi teks eksplanasi dan menghubungkan pola sebab-akibat dengan baik. Hal ini relevan dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan di latar belakang masalah. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Batang Gasan ditemukan bahwa siswa kesulitan mengembangkan ide pokok dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan.

Hal ini dapat disebabkan karena siswa kesulitan menuangkan ide dan pikirannya dalam bentuk tulisan. Selain itu, siswa jarang melatih kemampuan menulisnya di rumah. Siswa kesulitan mengembangkan gagasannya dalam bentuk tulisan dan kesulitan mengembangkan pola sebab akibat dalam teks eksplanasi. Hal ini dikarenakan teks eksplanasi bertujuan untuk mengungkapkan proses mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Restuti (2013:85) yang mengungkapkan bahwa teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial. Jadi, siswa harus memperhatikan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dan pengembangannya ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan yang belum dicapai adalah indikator pengembangan isi teks eksplanasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan isi teks eksplanasi dengan benar dalam menulis teks eksplanasi. Oleh sebab itu, pengembangan isi dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan perlu ditingkatkan.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman berada pada kualifikasi lebih dari cukup (68.16). Kemudian, hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi berada pada kualifikasi baik (84.98). Keterampilan membaca khususnya keterampilan membaca pemahaman dapat membuat seseorang mampu menyampaikan hasil pemikirannya dengan baik ke dalam bentuk tulisan (Astriati dan Gani, 2019).

Korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan dianalisis menggunakan rumus product moment. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan rumus product moment (dengan bantuan Microsoft Excel) diperoleh nilai r hitung 0.430 > r tabel 0.334. Korelasi tersebut bernilai positif yang artinya hubungan antara kedua variabel sejajar yaitu semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman, maka akan semakin tinggi pula keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t . Kemudian, thitung yang diperoleh dibandingkan dengan ttabel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh thitung lebih besar daripada ttabel yaitu $2.77 > 1.68$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman terbukti memiliki peran dalam mempermudah siswa menuangkan idenya saat menulis teks eksplanasi. Meskipun demikian, keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksplanasi perlu ditingkatkan lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan berada pada kualifikasi baik. *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Gasan dengan derajat kebebasan $n-1$ ($36-1=35$) dan taraf signifikansi 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu $2.77 > 1.68$. Dengan arti lain, semakin baik keterampilan membaca pemahaman siswa, maka akan semakin baik pula keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, A. (2019). *Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Padang*. Skripsi. Padang: FBS UNP.
- Agustina. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Membaca (Bahan Ajar)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Asriati, M. D. P., & Gani, E. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 226-230.
- Azriani, Siska. 2017. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Strategi CIRC Pada Siswa Kelas XI IPS MAN Godean Sleman Yogyakarta" *Jurnal Student UNY*. Vol. 6 No 8. (online). diunduh 22 Januari 2020
- Fano, Bimma Geo. 2019. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Maharani, dkk. 2015. "Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Strategi *Affinity* dan Materi Bacaan Otentik" *Jurnal Bakti Saraswati Vol.04 No.01*(online).
(<https://www.neliti.com/publications/75668/meningkatkan-pemahaman-membaca-siswa-melalui-strategi-affinity-dan-materi-bacaan> diunduh 20 September 2020).
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Meryam, A., & Usman, M. (2017). Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Ningrum, L., Sumaryoto, S., & Nurdin, N. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 160-168.

- Putri, D., & Syahrul, R. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII Smp Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 62-69.
- Putri, N., & Afrita, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Payakumbuh. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 9(2), 94-104.
- Rasyid, Y., Gani, E., Tressyalina. (2018). Korelasi Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi dan Keterampilan Menulis Teks Hasil Observasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 11 Nomor 7.
- Restuti. (2013). *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Y., Syahrul, R., & Rasyid, Y. (2018). Hubungan Antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 446-453.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryat, Yayat. 2010. "Text-Base Modeling Stategi (TBMS) in Teaching Writing Skills: The Indonesian Context." *International Journal for Education Studies (online)*.
- Trismanto. 2017. "Keterampilan Menulis dan Permasalahannya" *Journal Polines Bangun Rekaprima Vol.03/1/April/2017 (online)*.
(https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/download/764/648 diunduh 6 Januari 2021)
- Zikra, F. A., Asri, Y., & Tamsin, A. C. (2018). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 55-61.